

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas diri individu menjelang Abad ke-21. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, psikomotor yang ada dalam diri individu sehingga membentuk kepribadian yang mampu bersaing secara global. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa untuk mencapai kompetensi lulusan minimal dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Berkaitan Permendikbud No. 21 tahun 2016, maka diperlukan suatu kurikulum yang dapat menunjang keterlaksanannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan agar siswa mampu mengembangkan berbagai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, serta penilaian autentik yang dilakukan guru. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif, dimana guru dalam proses pembelajaran mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam suatu tema yang membuat pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa. Ain dan Kurniawati (2013: 317) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik sebagai

salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema ini, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dalam jaringan tema adalah IPA.

Berdasarkan hasil data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang IPA mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015. Prestasi siswa Indonesia bidang IPA tahun 2018 menempati peringkat 70 dari 78 negara dengan skor 396. Berdasarkan hasil data PISA (2018) tersebut menunjukkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA masih belum optimal.

IPA merupakan cabang ilmu yang mempelajari dan memahami tentang alam. Menurut Darwanti (2013) belajar IPA tidak hanya memahami konsep, namun menekankan pada pola berpikir siswa agar mampu menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, cermat, dan teliti. Hal ini nantinya sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memecahkan masalah dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Hal ini juga harus didukung dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam

memenuhi kebutuhannya. Mc. Donald (Hamalik, 2015: 106) merumuskan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu namun bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Makmur & Aspia, 2015). Menurut Uno (2011: 23), Indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan sangat membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Muktiharjo Lor dengan ibu Nyami, S.Pd menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti: (1) siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, (2) siswa masih mudah putus asa, (3) siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik, (4) belum bisa belajar dengan mandiri, dan (5) siswa kurang bersemangat saat pembelajaran. Selain itu, Beliau juga menyatakan bahwa siswa setiap hari berangkat sekolah dan menerima pelajaran tetapi tidak termotivasi untuk belajar, tetapi termotivasi

bermain. Motivasi belajar siswa yang rendah ini juga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kemampuan guru untuk memilih suatu model yang tepat dalam mengolah pembelajaran dapat mendorong terbentuknya kompetensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif berbantuan media pembelajaran yang dapat mengeksplorasi dan melibatkan siswa secara aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembelajaran di SD perlu dilakukanya perencanaan yang baik, misalnya pembelajaran sebaiknya memusatkan pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (*student center*).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Melalui model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa belajar dengan cara melakukan diskusi mencari informasi untuk memecahkan masalah sendiri.

Model pembelajaran PBL adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Hasil penelitian Lintang (2017) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan mulai dari orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran PBL di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan pendekatan alternatif kepada guru dalam memilih model pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang tidak mudah membuat siswa merasa bosan.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran serta bisa mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA.
- 2) Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

